

meluangkan waktunya untuk melaksanakan ritual terhadap bayi yang dilahirkan.

Dengan teori yang telah dikemukakan oleh Clifford Gertz tentang upacara ritual yang dilaksanakan untuk peristiwa penting dalam kehidupan dan sebuah simbol dari proses kognisi, yang berarti sebuah objek memperoleh sebuah konotasi (pengertian tambahan) diluar dari kegunaannya. Teori ini sangat relevan, sebagaimana dengan pemaparan Abd Kholiq prosesi pelaksanaan upacara ritual *molang areh* dilakukan masyarakat desa Ragang dengan bentuk rasa syukur telah diberikan seorang bayi yang sehat dan sempurna dalam kehidupan keluarga. Setiap orang yang melakukan upacara tersebut meniup ubun-ubun bayi yang diiringi dengan bacaan solawat dan ditetaskan air yang berisi bedak bubuk, bunga tujuh rupa sebagai sebuah simbol dari upacara ritual *molang areh*.

B. Makna Ritual *Molang Areh*

Di dalam tradisi ritual *molang areh* mempunyai nilai-nilai ibadah. Nilai ibadah itu di antaranya membaca ayat-ayat al-Qur'an, membaca tahlil, membaca kalimah Thoyyibah, do'a dan dzikir, tahlil juga mengandung nilai ibadah sosial dengan dilaksanakan secara bersama-sama. Makna tradisi ritual *molang areh* adalah merupakan suatu yang tidak nampak, tetapi yang utama adalah berdzikir, bersolawat dan mengajak masyarakat untuk selalu mengingat Allah serta mengandung makna sosial yakni dengan berkumpulnya keluarga,

menjadi budaya masyarakat Indonesia. Dalam sisi lain budaya-budaya lokal yang ada di masyarakat, tidak otomatis hilang dengan kehadiran Islam. Budaya lokal ini sebagian terus dikembangkan dengan mendapat warna-warna Islam. Perkembangan tersebut kemudian melahirkan akulturasi budaya, antara budaya lokal dan Islam, dalam pandangan Geertz disebut Sinkretis.

Pandangan Geertz Simbol-simbol yang dimiliki manusia terdapat suatu golongan yang merupakan suatu sistem tersendiri yang dinamakan sebagai simbol-simbol suci yang bersifat normatif dan mempunyai kekuatan yang besar dalam pelaksanaan sanksi-sanksinya disebabkan simbol-simbol suci tersebut merupakan etos (*ethos*) dan pandangan hidup (*world view*) unsur hakiki bagi eksistensi manusia dan juga karena simbol-simbol suci terjalin dalam simbol-simbol lainnya yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang nyata. Seperti halnya pendapat KH. Nasir dan KH. Maimun sebagai tokoh agama, yang menyatakan bahwa tradisi ritual *molang areh* dapat dilakukan yang penting masyarakat tidak mengimani simbol-simbol yang terkait dalam ritual tersebut. Dan merupakan perwujudan rasa syukur kepada Allah SWT sehingga dengan adanya ritual *molang areh* ini masyarakat melakukan salah satu perwujudan rasa syukurnya serta besredekah kepada orang-orang.